



## Pengembangan *Softskill* Membentuk Generasi Muda Berkarakter *Entrepreneur* Di Sekolah Menengah Atas Di Kota Padang

**Rita Srihasnita Rosali Caniago, Heni Sulistyaningsih, Dian Hirma, Maivalinda, Tiara Turay**

Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bissnis, Universitas Dharma Andalas

[ritasrihasnitarc@gmail.com](mailto:ritasrihasnitarc@gmail.com)

### ABSTRAK

Generasi muda yang baik akan menghasilkan bangsa yang baik pula. Perkembangan zaman yang sudah semakin maju akan mempengaruhi kehidupan penerus generasi. Mencermati berbagai perubahan yang dibawa oleh revolusi industry 4.0 menuju era society 5.0 serta tuntutan kemajuan abad 21 dapat diidentifikasi bahwa untuk menghadapinya setidaknya diperlukan kecakapan yang berhubungan dengan fleksibilitas dan inisiatif adaptif serta kecakapan diri secara social dalam interaksi serta bertanggungjawab (Trilling& Fadel, 2009). Ini menjelaskan untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di abad 21, maka *hard skill* atau pengetahuan melalui *core subject* dalam kurikulum saja tidaklah cukup, tetapi harus dilengkapi dengan berbagai kemampuan yang dapat mengaktualisasikan dan mengorganisir berbagai *hard skill* pada masing-masing individu dalam suatu keteraturan sistematis pada pencapaian suatu tujuan seperti kemampuan kreatif, berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi dan berkarakter kuat serta manajemen waktu. Kemampuan inilah yang disebut dengan *soft skill*.

Memberikan generasi Z atau I-Generation tantangan tentunya tidak semudah yang dibayangkan, banyak tantangan yang harus dilalui oleh para generasi ini untuk membentuk karakter mereka agar memiliki jiwa fleksibel yang bisa memberikan berbagai pemikiran untuk mewujudkan cita-cita negara. Peran pemuda yang sentral dalam pembangunan nasional apalagi menjelang puncak bonus demografi tahun 2030, pemuda yang jumlahnya mencapai 64,19 juta jiwa bisa sangat menentukan keberlanjutan pembangunan ekonomi bangsa.

Hasil dari Pengabdian Kepada Masyarakat adalah, berdasarkan identifikasi terhadap kurikulum yang ada sekarang ini, penting sekali para siswa untuk mendapatkan pelatihan dan Pendidikan yang lebih mendalam terhadap pengembangan *soft skill* dan *hard skill* untuk pembentukan karakter *entrepreneur* bagi generasi muda.

*Kata Kunci* : *soft skill*, *Hard Skill* dan *Entrepreneur*

### 1.PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 memberikan dampak terhadap seluruh sector Pendidikan, kesehatan, ekonomi dan lainnya hingga mengalami lonjakan perubahan yang signifikan. Setelah mengalami pandemic cukup lama ini akhirnya Indonesia mulai bangkit dan beradaptasi Kembali dengan *new normal* tentunya banyak sekali perubahan-perubahan yang terjadi mulai dari pola Kesehatan, kebersihan hingga perilaku sosial, hal ini juga menyebabkan timbulnya berbagai fenomena alam ataupun sosial yang terjadi. Pentingnya peran generasi Z akan memberikan pengaruh besar bagi bangsa dan negara dalam pembangunan serta pemulihan perekonomian pasca pandemi. Pasca pandemik ini juga memberikan banyak perubahan terhadap pola kehidupan yang mana pesatnya arus teknologi yang semakin canggih. Memasuki era yang dimana sekarang ini serba digital, era revolusi industry 4.0 dan mulai masuk *Society Era 5.0*

Generasi muda yang baik akan menghasilkan bangsa yang baik pula. Perkembangan zaman yang sudah semakin maju akan mempengaruhi kehidupan penerus generasi. Mencermati berbagai perubahan yang dibawa oleh revolusi industry 4.0 menuju era society 5.0 serta tuntutan kemajuan abad 21 dapat diidentifikasi bahwa untuk menghadapinya setidaknya diperlukan kecakapan yang berhubungan dengan fleksibilitas dan inisiatif adaptif serta kecakapan diri secara social dalam interaksi serta bertanggungjawab (Trilling& Fadel, 2009). Ini menjelaskan untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di abad 21, maka *hard skill* atau pengetahuan melalui *core subject* dalam kurikulum saja tidaklah cukup, tetapi harus dilengkapi dengan berbagai kemampuan yang dapat mengaktualisasikan dan mengorganisir berbagai *hard skill* pada masing-masing individu dalam suatu keteraturan sistematis pada pencapaian suatu tujuan seperti kemampuan kreatif, berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi dan berkarakter kuat serta manajemen waktu. Kemampuan inilah yang disebut dengan *soft skill*.

Memberikan generasi Z atau I-Generation tantangan tentunya tidak semudah yang dibayangkan, banyak tantangan yang harus dilalui oleh para generasi ini untuk membentuk karakter mereka agar memiliki jiwa fleksibel yang bisa memberikan berbagai pemikiran untuk mewujudkan cita-cita negara. Peran pemuda yang sentral dalam pembangunan nasional apalagi menjelang puncak bonus demografi tahun 2030, pemuda yang jumlahnya mencapai 64,19 juta jiwa bisa sangat menentukan keberlanjutan pembangunan ekonomi bangsa.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perekonomian Indonesia, yaitu menumbuhkan

dan menguatkan jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*) terutama di kalangan pemuda generasi Z. Hadirnya *entrepreneurship* mampu memberikan pengaruh positif bagi suatu perekonomian, salah satu efek yang dipancarkan dari *entrepreneurship* adalah memberikan atau menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Menurut John Kao (2011) menyebutkan bahwa kewirausahaan adalah sikap dan perilaku wirausaha, sedangkan wirausaha adalah orang yang inovatif, antisipatif, inisiatif, pengambil resiko dan berorientasi laba.

Menurut data Kemenko PMK jumlah wirausahawan Indonesia tercatat pada tahun 2019 masih sekitar 3,4%. Persentase tersebut masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara-negara serumpun lainnya. Tahun 2024 diharapkan jumlah wirausahawan Indonesia dapat meningkat sebanyak 4% agar Indonesia bisa tergolong sebagai negara yang mempunyai daya saing. Adanya Tindakan tersebut diharapkan dapat memberikan pemikiran terhadap masyarakat agar dapat lebih mandiri dan kuat bertahan sekalipun digemparkan situasi yang sulit. Indonesia membutuhkan sedikitnya 4 juta wirausahawan baru untuk turut mendorong penguatan struktur ekonomi dikarenakan saat ini rasio wirausaha di dalam negeri masih 3,1 % dari total populasi penduduk.

Berkaca dari realita dapat dilihat bahwa Pendidikan *soft skill* memiliki urgensi yang tinggi dalam dunia Pendidikan , sehingga keberadaan *soft skill* adalah satu keniscayaan agar Pendidikan di Indonesia dapat menghasilkan output atau lulusan yang berkualitas dan siap bersaing. Pada teknisnya, *soft skill* ini dimasukkan ke dalam kurikulum Pendidikan ataupun proses belajar-mengajar, namun perlu disadari bahwa untuk mengubah kurikulum juga bukan hal yang mudah. Lebih jauh lagi, Pendidikan *soft skill* idealnya bukan hanya diterapkan untuk peserta didik saja, tapi juga berlaku untuk pendidik. Pendidik seharusnya memberikan muatan-muatan proses Pendidikan *soft skill* pada proses pembelajarannya.

*Soft skill* merupakan kemampuan komunikasi karakteristik seseorang, kecerdasan social yang melekat serta kemampuan beradaptasi dengan baik di dalam kehidupan maupun dunia kerja. Keahlian ini juga menunjukkan bagaimana seseorang dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang lain. Kemampuan *soft skill* menjadi bagian kunci kesuksesan dalam berwirausaha selain dari kemampuan teknis (*hard skill*). Menerapkan rasa tanggung jawab dapat meningkatkan kemampuan *soft skill* dalam berwirausaha. Rasa tanggung jawab timbul disebabkan oleh rasa memiliki yang tinggi pekerjaan atau usaha.

Dalam rangka membangun sikap kewirausahaan atau *entrepreneurship* bagi generasi muda terutama di Sekolah Menengah tingkat Atas (SMA)S, sangat perlu bagi tim pengabdian dosen Manajemen Universitas Dharma Andalas untuk *sharing* ilmu yang sangat bermanfaat dalam mengembangkan *soft skill* sehingga terbentuk jiwa generasi muda yang berkarakter entrepreneur. Sehingga generasi muda yang disebut generasi Z atau I generation ini mampu memiliki sikap kewirausahaan dan siap menghadapi persaingan bisnis atau berkompetisi di dunia industry lainnya. Dalam hal ini , kegiatan dapat diikuti oleh semua siswa dari semua jurusan yang ada di Sekolah Menengah Atas (SMA).

## 2.METODE

Kegiatan ini diikuti oleh semua siswa kelas X11 dan kegiatan dilaksanakan selama 1 (satu) hari dengan durasi waktu masing-masing 2 jam/tatap muka. Semua peserta diberikan pembekalan ilmu tentang *hard skill* dan *soft skill* dengan materi pokoknya adalah mengembangkan *soft skill* yang mendukung *hard skill* yang telah dimiliki sehingga mampu memiliki karakteristik entrepreneur sehingga dapat menghadapi kompetisi atau persaingan di dunia usaha dan industry lainnya.. Materi pembelajaran meliputi (1) kecakapan pribadi (*personal skill*), yang mencakup kecakapan mengenaldiri sendiri, kecakapan mengenal diri sendiri, kecakapan berpikir rasional, dan percayadiri, (2) kecakapan sosial (*social skill*), seperti kecakapan melakukan kerjasama,bertanggung rasa, dan tanggung jawab sosial, (3) kecakapan akademik (*academic skill*), seperti kecakapan dalam berpikir secara ilmiah, melakukan penelitian, dan percobaan-percobaan dengan pendekatan ilmiah, (4) kecakapan vokasional (*vocational skill*), adalah kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat, seperti di bidang jasa (perbengkelan, jahit menjahit),dan produksi barang tertentu. Semua program ini akan dilaksanakan secara berurutan.

## 3.HASIL DAN PEMBAHASAN

Diawal pengusulan hibah pengabdian kepada masyarakat semester genap 2023 dan dilanjutkan dengan kegiatan pengabdian masyarakat semester ganjil 2024, yang didanai oleh LPPM Unidha ini yang menjadi target peserta kegiatan pengabdian ini adalah generasi muda yang akan memasuki dunia bisnis atau industry lainnya di Sekolah Menengah Atas di Sumatera Barat , akan tetapi terkait belum adanya anggaran untuk pelaksanaanya, maka target untuk kategori ini ditunda dulu, akan tetapi saat observasi ke lokasi, tim menemukan tempat yang lebih tepat adalah beberapa Sekolah Menengah Tingkat Atas (SMA) di Padang, yaitu:

1. SMAN 9 Padang
2. SMAN 15 Padang
3. SMAS Dian Andalas Padang

Dilanjutkan memberikan pelatihan dan pembinaan pengembangan *soft skill* ini agar bisa membangun sikap atau karakter entrepreneurship dan rasa percaya diri dan sanggup berkompetisi menghadapi persaingan di dunia usaha atau industry lainnya. Harapan akhir dari pengabdian pada Masyarakat ini adalah Kelompok Belajar generasi

muda di beberapa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Padang dapat menumbuhkan dan mengembangkan soft skill yang nantinya akan mampu menjadikan generasi muda Sekolah Menengah Atas (SMA) berkarakter *entrepreneur* sehingga mampu menghadapi dan bersaing di dunia usaha dan industry lainnya.

#### 4.KESIMPULAN

Membangun jiwa *entrepreneur* harus terus menerus dilakukan oleh siapapun, mereka yang peduli terhadap masa depan dirinya, keluarga dan masyarakat . Merupakan hal penting para pelaku usaha, baik itu kaum perempuan, laki- laki atau generasi muda mendapatkan pembekalan dalam bentuk pelatihan atau pembinaan agar mampu membuka 'pintu' hati yang masih terkunci untuk membangun sikap kewirausahaan, kemudian terdorong untuk mewujudkannya dalam bentuk perilaku nyata memulai, mendirikan, mengelola dan mengembangkan usaha dan berkarier di industry lainnya.

Untuk mewujudkan cita-citanya menjadi manusia sukses dalam hidupnya melalui karir wirausaha dan industry lainnya. Untuk dapat bekerja baik di industry, perlu ada beberapa kompetensi yang perlu dikuasai oleh siswa antara lain adalah kejujuran, etos kerja, tanggung jawab, disiplin, menerapkan prinsip-prinsip keselamatan kerja dan kreatifitas, menurut Widarto (2007). Komponen-komponen itulah yang kemudian memiliki peran penting dalam menentukan kualifikasi yang dibutuhkan sebagai individu yang dapat berhasil dimanapun dan kapanpun. Rumusan soft skill yang dibutuhkan di dunia usaha dan industry secara berurutan berdasarkan skala prioritas menurut hasil penelitian Widarto adalah: Disiplin, Kejujuran, Komitmen, Tanggung jawab, Rasa Percaya Diri, Etika, Sopan-santun, Kerjasama, Kreatifitas, Komunikasi, Kepemimpinan, entrepreneurship dan Organisasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. (2006). *Pendidikan KecakapanHidup (Life Skills Education) Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Brolin, D.E 1989. *Life Centered Education A Competency Based Approach*.Reston VA. The Council for Exeptional Ch
- Departemen Pendidikan Nasional. (2001). *Konsep Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education)*. (Buku 1). *TimBroad Based Education*. Jakarta: Depdiknas.
- Indrajati Sidi 2002. *Konsep Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup (Life Skill) Melalui Pendidikan Berbasis Luas (Broad-Based Education-BBE)*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.
- Stephen P. Robbins, Timothy A Judge,2015, *Organizatin Behavior*, 16<sup>th</sup>, ed,Pearson Educatin